

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting di era modern ini untuk kemajuan suatu negara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar, mengembangkan potensi dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertakwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri dan membentuk peserta didik dalam menuju kedewasaan.

Untuk mewujudkan tujuan dari Undang-undang di atas, tentang Sistem Pendidikan Nasional, diperlukan suatu pembelajaran bagi siswa dan guru yang

mengacu pada Kurikulum. Adapun Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013, merupakan Kurikulum yang baru saja diterapkan di Indonesia. Pada Kurikulum ini pembelajaran disajikan secara tematik, pembelajaran secara tematik tidak hanya diterapkan dikelas rendah namun dikelas tinggi juga. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menerapkan Kurikulum 2013 ini pada saat pembelajaran.

Saat pembelajaran, seorang guru harus mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2012: 254) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific*, karena pendekatan *scientific* cocok di terapkan di setiap pembelajaran. Menurut Sudarwan (Kemendikbud, 2013: 201) menjelaskan bahwa pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Sehingga siswa dituntut lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa usia SD (7-11 tahun) masih berada dalam tahap operasional konkrit, yang dalam pemikirannya masih menggunakan logika, maka dalam proses penilaian hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik) akan lebih tepat menggunakan penilaian autentik. Untuk mencapai pembelajaran tematik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka harus didukung oleh proses

pembelajaran yang terstruktur dapat menjadi pedoman saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan prasarvei pada tanggal 29 Januari 2014, pada saat pembelajaran tematik berlangsung di kelas IV B ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, seperti: guru belum optimal menggunakan model pembelajaran, belum memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa atau proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga pembelajaran membosankan, kurang menarik, dan kurang interaksi antara guru dengan siswa dan aktivitas belajar siswa juga masih rendah terlihat dari siswa yang cenderung ribut, banyak mengobrol pada saat pembelajaran berkelompok atau saat berdiskusi hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa data nilai harian siswa, nilai mid, dan nilai akhir semester ganjil pada pembelajaran tematik. Pada kelas IV B SDN 04 Metro Timur dengan jumlah siswa 28 orang, dengan kriteria keberhasilan secara berturut-turut adalah nilai kognitif 50%, afektif 53%, dan psikomotorik 57%. Persentase pencapaian ini masih dibawah kriteria keberhasilan secara klasikal yaitu $\geq 75\%$.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik di kelas IV B SDN 04 Metro Timur belum berlangsung seperti yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan siswa diajak untuk

bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model ini akan mengarahkan siswa untuk aktif, percaya diri, berani mengungkapkan pendapat baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman saat bertamu, meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dan model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Selain itu pemanfaatan media juga sangat penting dalam penyampaian materi pembelajaran. Sadirman, dkk. (2005: 28) mengemukakan bahwa media grafis merupakan media visual yang bertujuan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan berupa simbol-simbol komunikasi visual.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) judul: "Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dengan media grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 04 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran belum digunakan secara optimal oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Kurang memanfaatkan media grafis dalam proses pembelajaran.

3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*) sehingga membosankan, kurang menarik, dan kurang interaksi antara guru dengan siswa.
4. Rendahnya Aktivitas belajar siswa Kelas IV B SDN 04 Metro Timur pada pembelajaran tematik.
5. Rendahnya hasil belajar siswa Kelas IV B SDN 04 Metro Timur pada pembelajaran tematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan media grafis pada pembelajaran tematik kelas IV B SDN 04 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan media grafis pada pembelajaran tematik kelas IV B SDN 04 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan media grafis pada pembelajaran tematik kelas IV B SDN 04 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan media grafis pada pembelajaran tematik kelas IV B SDN 04 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi.

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran tematik khususnya di kelas IV B SDN 04 Metro Timur semester II, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa.
2. Guru, yaitu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam pembelajaran tematik khususnya model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dan media grafis, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4. Peneliti, yaitu berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dan media grafis pada pembelajaran tematik.